

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat Riangrita adalah sebuah komunitas kecil di Flores Timur cukup memiliki kekayaan baik filsafat maupun teologi. Tema teologi budaya yang dibahas khusus dalam tulisan ini adalah bukti kekayaan teologi masyarakat yang belum banyak digali baik oleh masyarakat setempat maupun para pencinta kebudayaan. Penelitian yang dilakukan ini adalah bagian dari upaya mengangkat kekayaan ‘teologi rakyat jelata’. Di penghujung penelitian, penulis akhirnya menemukan banyak hal yang dapat disimpulkan baik mengenai mitos maupun tentang teologi masyarakat tentang iman mereka akan *Rera Wulan Tana Ekan*.

Mitos sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian awal adalah sebuah produk Sastra Lama masyarakat. Dalam masyarakat pedesaan yang masih kuat dengan tradisi dan adat istiadat, mitos menjadi bagian dari ‘sejarah’ hidup masyarakat bersangkutan. Dari mitos lahir pesan-pesan tertentu untuk dihidupi oleh masyarakat dan bahkan dalam tema-tema tertentu seperti penciptaan, ia merupakan sebuah gaya berteologi masyarakat. Mitos ‘*Puken Nimun*’ *Jadi Etok Ata Diken*’ dalam hal ini adalah ‘teologi rakyat jelata’.

Di dalam mitos ‘*Puken Nimun*’ *Jadi Etok Ata Diken*’ dan juga di dalam keyakinan masyarakat yang tak tersirat dalam mitos secara eksplisit ditemukanlah kekayaan pandangan teologi masyarakat tentang Wujud Teringgi yang disebut *Rera Wulan Tana Ekan*. Bagi masyarakat Riangrita *Rera Wulan Tana Ekan* sesungguhnya adalah pencipta dunia dan manusia. Dialah yang menjaga, melindungi, mengilhami, menetapkan hukum dan keteraturan kosmos. Ia Mahaesa, Kudus, dan Mahatahu. Dialah yang disebut Wujud Tertinggi yang mengatasi segala makhluk. Di bawah Dia hadir para roh pelayan yang berperan untuk melayani-Nya dan menjaga serta melindungi dunia dan manusia. Para roh pelayan itu pun diyakini eksistensi dan peran mereka dalam kehidupan dunia dan manusia. dengan demikian maka *monolatrianisme* adalah istilah yang tepat untuk menyebut sistem kepercayaan masyarakat Riangrita dan *susku Lamaholot* pada umumnya.

5.2 Saran

Globalisasi merebak dalam berbagai bidang kehidupan manusia, kontak dan percampuran dengan budaya lain pun tak dapat dipungkiri lagi. Entitas budaya Timur-Barat, asli-asing dan klasik serta modern melebur jadi satu. Maka lahirlah fenomena modal *multikultur*. Agama lokal masyarakat Riangrita dengan segala kekhasan teologi dan nilainya adalah juga bagian dari kekayaan agama dunia.

5.2.1 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Usulan pertama, dialamatkan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Kiranya lembaga pendidikan ini lebih mengaktifkan mahasiswa/i pada pengabdian dan penelitian fenomena dalam masyarakat budaya. Penulis yakin hanya melalui pengabdian dan penelitian ini, nilai-nilai luhur dalam budaya lokal masyarakat adat dapat digali, untuk selanjutnya menjadi pedoman dan petunjuk bagi lembaga dalam membina anak didiknya. Penulis yakin bahwa sejauh ini lembaga pendidikan ini telah memiliki kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya mendidik calon-calon imam dan juga menghasilkan awam-awam yang baik, yang nantinya membantu melancarkan semangat umat beriman untuk terlibat dan partisipasi aktif dalam perayaan Ekaristi hari minggu.

5.2.2 Bagi Masyarakat Riangrita

Kepada Masyarakat Riangrita sendiri, diharapkan supaya tetap memegang teguh tradisi-tradisi lokal atau kepercayaan dalam agama lokal agar tetap menjadi satu warisan turun temurun. Sebagai sarana untuk memperkuat identitas masyarakat adat di hadapan terpaan budaya barat, sebagai kebudayaan yang lebih dominan dewasa ini. Jika kebudayaan lokal sendiri akan menjadi budaya penyelaras yang semakin tenggelam ke arah kepunahan. Dengan begitu masyarakat adat tidak memiliki nilai dasar sebagai acuan untuk melakukan penilaian dan perbandingan dihadapan budaya dominan. Satu ketakutan bahwa, bukan tidak mungkin hilangnya praktik budaya dari kehidupan masyarakat adat akan sangat berpengaruh terhadap penghayatan masyarakat adat dalam membangun kehidupan bersama.

5.2.3 Bagi Pemerintah

Usulan dan saran berikutnya ditujukan kepada pihak pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Dalam penulisan ini, peneliti membatasi usul dan saran ini hanya kepada pemerintah daerah tingkat Desa. Karena pemerintah tingkat Desa, terbilang lebih mengenal, memahami situasi dan kondisi masyarakatnya. Untuk itu, pemerintah diharapkan tidak menganggap sepele berkaitan dengan hilangnya budaya lokal dari praktik hidup masyarakat adat setempat. Pemerintah Desa diharapkan menjadi garda terdepan dalam upaya untuk membangunkan dan memajukan serta mengekspos budaya lokal

setempat. Pemerintah Desa mesti memberi perhatian yang cukup, membantu masyarakat adat dalam mempertahankan budaya lokal di tengah dunia dewasa ini.

5.2.4 Bagi Gereja

Diharapkan gereja-gereja lokal, melalui para agen pastoralnya untuk bekerja sama dengan tokoh-tokoh adat guna menghidupkan kembali praktik-praktik budaya lokal. Agen pastoral mesti sensitif terkait dengan pendekatan budaya lokal dari kehidupan masyarakat adat. Kehadiran agen pastoral di sini adalah untuk memberikan pemahaman yang cukup terhadap masyarakat adat akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Tugas tersebut dapat ditempuh melalui sosialisasi atau bisa juga melalui katekese dengan mengangkat tema terkait budaya.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, LAI: Jakarta 2008.

DOKUMEN GEREJA

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*, Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gereja Ende, 1995.

KAMUS

Bataona Peter D, *Lamalera-English Term Dictionary*, Central Book Supply: Quezon City-Philippines 2008

Badudu, J. S. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001

Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat Jakarta. Gramedia, 2008.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1987.

BUKU-BUKU

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Boro Bebe, Michael, *Mengenal Lebih Dekat Etnis Lamaholot*. Maumere: Carol Maumere, 2018.

Budi Kleden, Paul; *Gelekat Lewo Gewayan Tana Demokrasi Substansial Lamaholot*. dalam Armada Riyanto (eds), *Kearifan Lokal-Pancasila; Butir-Butir Filsafat "Keindonesiaan"*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Dister, Niko Syukur Dister, *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Daeng, Hans J., *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan, Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Dister, Nico Syukur, *Teologi Sistematis 2, Ekonomi Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Ega Tifaona, Anton; *Bela Baja dan Gemohin dalam Sketsa Budaya Lamaholot; Etika dan Moralitas Publik*. Lantuka: Yayasan Cinta Kasih, 2007.
- Eliade, Mircea *Patterns in Comparative Religion*, New York: Shedd & Ward. Inc., 1958.
- Fernandez, Stefanus Ozias, *Kebijaksanaan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Maumere: Ledalero, 1990.
- Heinz Kohl, Karl, *Raran Tonu Wajo Aspek-Aspek Sebuah Budaya Lokal Di Flores Timur*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Jebadu, Alex, *Bukan Berhala, Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Kean, Rofinus Nara dkk, *Selayang Pandang Budaya Lamaholot*. Lantuka: Offica CV. Jovi Stender 2018.
- Kerak, Goris, *Morfologi Dialek Lamalera* (disertasi). Flores: Offset-Arnoldus Ende, 1978.
- Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1978.
- Marantika, Chris, *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologia Injil Indonesia, 1996
- Michael Beding. B. dan S. Indah Lestari Beding, *Lensa Flores Timur*. Flores Timur: PEMDA TK II.
- Pratt, Richard L. *Menaklukan Segala Pikiran Kepada Kristus*. Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 2003.
- P. Panda, Herman. *Agama-agama dan Dialog Antar Agama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2019.
- Vater, Ernest, *Ata Kiwan*. Ende: Nusa Indah, 1984.
- Van Peursen, C. A., *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Yapi Taum, Yoseph, *Kisah Wato Wele-Lia Nurat Dalam Tradisi Puisi Lisan Florest Timur*. Jakarta: Obor, 1997.

SKRIPSI DAN TESIS

Lawe Weking, Gergorius (Skripsi), *Kepemimpinan Debora Kitab Hakim-Hakim Bab 4-5 dan Relevansinya bagi Kaum Perempuan Lamaholot dalam Dominasi Sistem Patriakot Dewasa ini*, Ledalero, 2021.

Ena, Nikolaus, (Tesis), *Etika Tanggung Jawab Berladang, Beristuwak dan Kultus Dewi Padi Masyarakat Lamaholot Dalam Terang Filsafat Tanggung Jawab Emanuel Levinas*, Malang 2018.

JURNAL DAN MANUSKRIP

Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur-Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Flores Timur dalam Angka*, tahun 2010.

Hayon, Yosep Suban, "Spiritualitas Tanah dalam Kepercayaan Masyarakat Asli Balawelin, Sejauh Terungkap dan Tersirat dalam Tahapan-tahapan Pengelolaan Tanah yang Berpuncak pada Upacara "Wuu Nuran" *Jurnal Ledalero*, vol.1, No. 2, Desember 2002.

Nganggung, Paul, *Pengantar Sosiologi (Manuskrip)* Kupang: 2009.

Pemerintah Desa Riangrita, "Data Penduduk". periode 2023.

Saku, Domi, *Filsafat Ketuhanan* (manuskrip), bahan kuliah Filsafat, FFA, Kupang: Penfui, 2001

Soge, Yosefina Gulo, Rikki dan Emmeria Tarihoran, "Gambaran Allah Menurut Budaya Lamaholot Dengan Allah dalam Ajaran Gereja Katolik", *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1:8, Agustus 2021, hlm. 243. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1186...>, diakses pada 22 Januari 2024.

Watu Yohanes Vianey, "Representasi Ilahi Dan Insani Dalam Entitas Ritus Sa'o Ngaza Di Kampung Guru Sina, Kabupaten Ngada Flores"., *Disertasi*, 2008.

SUMBER WAWANCARA

Duli Puka, Dominikus, wawancara di Desa Nobo, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024.

Gelang Temu, Stefanus, wawancara di Desa Lewotobi, Kecamatan Ilebura, 25 Juli 2022.

Germana Bulu Hokeng, Mikaela, wawancara di Desa Riangrita, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024

Golang Keraf, Katarina, wawancara di Desa Riangbunga, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024

Kedang, Olejawa, wawancara di Desa Lewouran, Kecamatan Ilebura, 27 Juli 2022

Kele Temu, Yoseph, wawancara di Desa Nobo, Kecamatan Ilebura, 25 Februari 2023

Koto Blolon, Agustinus, wawancara di Desa Riangrita, Kecamatan Ilebura, 24 Juli 2022.

Lino Temu, Paulus, wawancara di Desa Nobo, Kecamatan Ilebura, 28 Juli 2022.

Lito Muda, Lusia, wawancara di Desa Nobo, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024.

Lodan Kwure, Magdalena, wawancara di Desa Nobo, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024.

Mamu Bukan, Mateus, wawancara di Desa Nobo, Kecamatan Ilebura, 27 Februari 2025.

Muko Langkamau, Sisilia, wawancara di Desa Riangrita, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024

Suban Pulo Temu, Yohanes, wawancara di Desa Riangrita, Kecamatan Ilebura, tanggal 27 Maret 2024

Sugi Witi, Thomas, wawancara di Desa Riangrita, Kecamatan Ilebura, 27 Maret 2024

Toda Temu, Titus, wawancara di Desa Lewotobi, Kecamatan Ilebura, tanggal, 15 April 2023

LAMPIRAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Status :

A. PERTANYAAN INFORMATIF

1. Apakah anda percaya pada wujud tertinggi?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
2. Apakah anda percaya pada leluhur?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
3. Menurut pendapat anda, perlukah percaya kepada para leluhur?
Jawaban: A. Perlu B. Kurang C. Tidak Perlu
4. Apakah anda percaya akan adanya makhluk halus?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
5. Apakah anda percaya akan adanya benda-benda keramat?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
6. Bagaimana pendapat anda, seberapa pentingkah Mitos *Puken Nimun Jadi Etok Etok Ata Diken* dalam Masyarakat Riangrita-Lamaholot?
Jawaban: A. Penting B. Kurang C. Tidak
7. Apakah anda percaya bahwa *Rera Wulan Tana Ekan* sebagai simbol Realitas Ilahi?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
8. Apakah anda percaya bahwa bahwa *Rera Wulan Tana Ekan* sebagai penguasa langit dan bumi?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
9. Apakah anda percaya bahwa *Rera Wulan Tana Ekan* sebagai penetap hukum adat?
Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak
10. Apakah anda percaya bahwa *Rera Wulan Tana Ekan* sebagai penyelamat dunia dan manusia?

Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak

11. Apakah anda percaya bahwa *Rera Wulan Tana Ekan* sebagai pelindung manusia dan alam semesta?

Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak

12. Menurut anda, perlukah mitos *Puken Nimun Jadi Etok Ata Diken* diajarkan dan diwarisi turun-temurun?

Jawaban: A. Perlu B. Kurang C. Tidak

13. Menurut pandangan anda, apakah mitos *Puken Nimun Jadi Etok Ata Diken* terus diajarkan oleh generasi tua kepada generasi muda?

Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak

14. Menurut pandangan anda, apakah mitos *Puken Nimun Jadi Etok Ata Diken* dipercayai oleh seluruh Masyarakat Riangrita-Lamaholot?

Jawaban: A. Ya B. kurang C. Tidak

15. Menurut pandangan anda, apakah mitos *Puken Nimun Jadi Etok Ata Diken* dapat membantu Masyarakat Riangrita-lamaholot untuk memahami dan megenal asal-usul manusia?

Jawaban: A. Ya B. Kurang C. Tidak

B. PENGETAHUAN UMUM

1. Apa makna ungkapan *Rera Wulan* secara etimologis?
2. Apa makna ungkapan *Rera Wulan* secara simbolis?
3. Apa makna ungkapan *Tana Ekan* secara etimologis?
4. Apa makna ungkapan *Tanah Ekan* secara simbolis?
5. Apa peranan *Rera Wulan Tanah Ekan* dalam mitos penciptaan dunia?
6. Manakah Mitos pencipta?
7. Apa sanksi bagi seseorang yang melanggar hukum adat yang diyakini sebagai hukum *Rera Wulan*?
8. Apakah mitos masyarakat Riangrita tentang '*Puken nimun' jadi etok ata diken*' adalah khas milik masyarakat setempat?
9. Apa figure atau Roh-roh yang merupakan manifestasi dan tergolong dalam realitas Ilahi?
10. Bagaimana sejarah Desa Riangrita?
11. Bagaimana sistem mata pencaharian?
12. Bagaimana sistem komunikasi Masyarakat Riangrita?
13. Bagaimana sistem kesenian Masyarakat Riangrita?

14. Bagaimana sistem perkawinan Masyarakat Riangrita?
15. Bagaimana situasi pendidikan Masyarakat Riangrita?
16. Bahasa apa yang dipakai oleh Masyarakat Riangrita?
17. Seperti apakah Sistem Teknologi Masyarakat Riangrita?
18. Apa saja Sistem kepercayaan Masyarakat Riangrita?
19. Apa saja permainan raykat Masyarakat Riangrita?
20. Apa saja kesenian lokal Masyarakat Riangrita?